



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DI YOGYAKARTA

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
SINTA AMBARUKMI

L 2 B 0 9 8 2 7 5

Periode 80

September 2002 – Januari 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Islam dipengaruhi oleh akulturasi dengan kebudayaan setempat dan inkulturasi dengan budaya luar. Begitu juga di Indonesia. Pertemuan dengan Islam melalui jalan budaya, dan berlangsung merata di kalangan masyarakat, membuat proses asimilasi yang berlangsung meresap ke dalam jiwa dan memberi nafas pada para pemeluknya. Dan proses akulturasi tersebut masih dikatakan sebagai Kebudayaan Islam jika pengaruh tersebut tidak menyimpang dari prinsip-prinsip dasar Islam.

Kegiatan seniman muslim Indonesia dewasa ini dalam bidang arsitektur, seni lukis, dan kaligrafi dan masih banyak lagi merupakan bagian dari dinamikan kebudayaan Islam di Indonesia sebagai warisan yang memberikan rasa bangga bagi umat Islam yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Kejayaan dan peninggalan-peninggalan kebudayaan Islam dalam bidang arsitektur dan seni perlu dijaga dan diperkenalkan kepada umat Islam sehingga dapat menambah wawasan umat islam dan memperluas cakrawala umat Islam tentang keanekaragaman kebudayaan Islam pada masa lampau dan pada akhirnya dapat terus dikembangkan dan dilestarikan.

Yogyakarta merupakan kota budaya, dan kota pelajar. Sebagai kota sejarah dimana dulunya bekas kerajaan Mataram yang merupakan kerajaan Islam dan dengan segala potensi budaya dan kepariwisataannya, tentu Yogyakarta memiliki beragam kebudayaan yang pada hakikatnya juga merupakan kebudayaan Islam, dikarenakan latar belakang sejarah kota

Yogyakarta itu sendiri. Yogyakarta sebagai kota pelajar didatangi oleh banyak orang yang menuntut ilmu dari segala penjuru daerah. Yogyakarta menjadi daerah tujuan wisata selain karena banyaknya peninggalan sejarah dan purbakala juga karena kehidupan masyarakatnya yang khas yang menjadikan daya tarik yang kuat. Bahkan kehidupan yang khas ini sering dijadikan sebagai barometer kehidupan yang tentram.

Dengan beragamnya potensi kebudayaan Islam di Yogyakarta yang masih tersebar dan belum terkonsentrasi secara khusus, dibutuhkan suatu wadah yang dapat semakin mengangkat Yogyakarta sebagai kota budaya dan sekaligus berperan sebagai ide pariwisata religius.

Dari awal mulai sejak jaman Nabi Muhammad SAW, penerangan dan pengkajian hal-hal yang menyangkut tentang Islam dan ajarannya disampaikan disuatu tempat yang menjadi pusat dari segala kegiatan yang bersifat islami, yaitu masjid. Sehingga pada masanya, masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan kegiatan kebudayaan.

Perkembangan jaman menuntut dan menyebabkan terjadinya spesialisasi dalam segala bidang. Dalam hal inipun terjadi pada masjid, yang mana masjid kini berfungsi sebagai tempat ibadah saja sedangkan kegiatan lainna dilakukan diluar masjid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar masjid, walaupun masih tetap beada di dalam lingkungan masjid seringkali disebut dengan Pusat Syiar Agama (Islamic Centre).

Untuk menampung kegiatan budaya secara Islami di Yogyakarta dan dibutuhkan suatu wadah Pusat Kebudayaan Islam. Bangunan Pusat Kebudayaan Islam dimaksudkan sebagai pusat untuk memperkenalkan, mempertunjukkan dan mengkaji kebudayaan Islam yang dilakukan oleh seniman ataupun budayawan muslim maupun masyarakat luas. Dan tujuan dari Pusat Kebudayaan Islam adalah untuk memperkenalkan, mewariskan,

mehngembangkan budaya Islam, menyampaikan pesan-pesan Islam yang universal, memperluas cakrawala pandang umat Islam mengenai keragaman, serta menanamkan spiritualitas kepada umat Islam.

Pada saat ini wadah untuk menampung kegiatan keislaman berada di Islamic Centre (Pusat Syiar Agama). Pusat kebudayaan islam adalah pusat pengkajian dan pengenalan kebudayaan Islam. Antara agama dan kebudayaan adalah hal yang berbeda. Agama adalah produk dari Tuhan sedangkan kebudayaan adalah produk manusia. Dalam hal ini, Yogyakarta yang belum memiliki bangunan seperti tersebut diatas, memerlukan bangunan serupa tetapi dengan pendekatan yang berbeda, yaitu upaya syiar Islam dengan penanaman nilai-nilai Islam melalui jalur seni dan budaya.

Menilik hal-hal tersebut diatas, kranya perlu dibuat bangunan yang mengkhususkan mengkaji dan memperkenalkan kebudayaan dalam hal ini yang bernafaskan Islam. Dan Pusat Kebudayaan Islam diharapkan mampu berperan secara aktif sebagai salah satu bagian dari potensi pariwisata di Kota Yogyakarta.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud

- 1) Merancng suatu bangunan Pusat Kebudayaan Islam sebagai wadah yang dapat meningkatkan apresiasi dan memperluas wawasan tentang kebudayaan Islam serta mewadahi kegiatan pengembangan kebudayaan Islam.
- 2) Membuat suatu bangunan representative dengan memperhatikan elemen visual yang mudah ditangkap dan disimpan dalam ingatan, serta memperhatikan penampilan (ekspresi / image) bangunan yang mencerminkan karakteristik / cirri kebudayaan Islam.

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah tersusunnya langkah-langkah pokok untuk proses perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Islam di Yogyakarta berdasarkan aspek – aspek panduan perencanaan.

1.3. Lingkup Pembahasan

- 1) Pembahasan ditujukan tentang permasalahan kebudayaan Islam yang perwujudannya terungkap dalam nilai-nilai arsitektural.
- 2) Lingkup pembahasan dititik beratkan pada kaidah-kaidah arsitektural.

1.4. Metode Pembahasan

Adapun metode yang digunakan dalam laporan penyusunan LP3a ini adalah metode deskriptif dan metode kausatif dokumentatif.

- 1) Deskriptif yang akan digunakan untuk menggali pustaka yang dapat dicapai sebagai pedoman untuk kemudian menjadi dasar dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Islam di Yogyakarta.
- 2) Metoda kausatif dokumentatif, digunakan dalam memperoleh data-data yang didapat dari survey dan dari nara sumber yang mengelola atau bertanggung jawab atas kegiatan yang memiliki karakteristik hampir sama dengan kasus Pusat Kebudayaan Islam di Yogyakarta.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laoran ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan pembahasan, lingkup pembahasan, metode penyusunan, serta sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB II TINJAUAN UMU PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM

Di dalamnya terdapat uraian sekilas tentang sejarah kebudayaan Islam dan tempat-tempat yang memberikan gambaran akan peradaban dan kebudayaan Islam. Dijelaskan pula tentang pengertian Islam dan Kebudayaan, pengertian kebudayaan Islam serta unsure-unsur kebudayaan. Tinjauan tentang Pusat Kebudayaan Islam yang mencakup dasar, tujuan, karakteristik kegiatan di Pusat Kebudayaan Islam, dan hal-hal yang menjadi dasar dan berhubungan dalam perencanaan dan perancangan suatu Pusat Kebudayaan Islam.

BAB III STUDI BANDING

Berisi tentang studi banding dengan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah sebagai Pusat Kebudayaan Islam di Jakarta, yang memuat tentang visi, misi, tujuan dan aktifitas serta fasilitas yang ada didalamnya.

BAB IV TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA

Menguraikan hal-hal yang akan dijadikan acuan dalam perencanaan fisik dan non fisik dari lokasi dan tapak Pusat Kebudayaan Islam di Yogyakarta.

BAB V BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan bagi pembahasan perencanaan Pusat Kebudayaan Islam di Yogyakarta.

BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang pendekatan program yang meliputi aspek-aspek perencanaan, pendekatan standar untuk mendapatkan program ruang, pendekatan pemilihan lokasi dan tapak

BAB VII PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang keputusan yang dirumuskan menjadi sebuah program dasar perencanaan dan perancangan. Pada bab ini diuraikan konsep dasar perancangan yang terdiri dari lokasi, tapak, jenis kegiatan, serta program ruang yang ditentukan dari hasil pendekatan sebelumnya.